

EVALUASI KINERJA INVESTASI EMAS DAN SAHAM: TINJAUAN DARI PERPEKTIF RISIKO DAN RETURN

Khomisah¹, lorry Br Perangin-angin², Sintia Wardani Hapitasari³, Sunita Dasman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

khomisah172@gmail.com¹, lorryperangin@gmail.com², sintiawardani14@gmail.com³,
sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁴

Abstract

This study aims to compare the profitability and risks between gold and stock investments, as well as to identify the factors influencing investor preferences for each instrument. The research method utilizes a descriptive analysis with a quantitative approach through historical data on gold price performance and stock indices. Results indicate that gold offers higher stability and tends to be a safe option during economic uncertainty but has more limited growth potential compared to stocks. Conversely, stock investments provide higher returns but also greater risks due to market volatility. The conclusion of this study suggests that the choice between gold and stocks should be aligned with the investor's risk profile and financial objectives. The study implies guidance for investors to make better-informed decisions in diversifying their portfolios.

Keywords: Gold Investment, Stocks, Risk, Profitability, Risk Profile.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keuntungan dan risiko antara investasi emas dan saham, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investor dalam memilih instrumen tersebut. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui data historis mengenai performa harga emas dan indeks saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emas menawarkan stabilitas lebih tinggi dan cenderung menjadi pilihan yang aman di tengah ketidakpastian ekonomi, namun memiliki pertumbuhan nilai yang lebih terbatas dibandingkan saham. Sebaliknya, investasi saham memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi, tetapi juga risiko yang lebih besar terkait volatilitas pasar. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan antara emas dan saham sebaiknya disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan finansial investor. Implikasi penelitian ini adalah sebagai panduan bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang diversifikasi portofolio mereka.

Kata Kunci : Investasi Emas, Saham, Risiko, Keuntungan, Profil Risiko.

I. PENDAHULUAN

Investasi adalah langkah penting yang dilakukan oleh individu maupun institusi untuk mempertahankan dan meningkatkan kekayaan (Rudiwantoro, 2018). Dua instrumen investasi yang sering dipilih adalah emas dan saham, masing-masing memiliki karakteristik, risiko, dan

potensi keuntungan yang berbeda (Firdaus *et al*, 2024). Emas seringkali dianggap sebagai aset lindung nilai atau "safe haven" yang lebih stabil, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, seperti saat terjadi krisis atau inflasi (Laduni, 2022). Sebaliknya, saham menawarkan peluang keuntungan yang lebih tinggi namun disertai dengan risiko yang lebih besar karena volatilitas pasar dan ketergantungannya pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut

- 1) Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa emas memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas nilai investasi, terutama di saat krisis finansial global. Nilai emas cenderung lebih stabil atau bahkan meningkat ketika terjadi tekanan ekonomi global atau inflasi tinggi, karena emas memiliki nilai intrinsik yang diakui secara luas dan tidak terkait langsung dengan satu negara atau ekonomi tertentu (Nudia, 2022).
- 2) Namun, emas juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal pertumbuhan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan saham (Yanuarti *et al*, 2018). Sementara itu, investasi saham dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan yang dijadikan objek investasi. Namun, risiko yang menyertainya juga cukup tinggi, terutama dalam jangka pendek, karena fluktuasi pasar yang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kondisi ekonomi global hingga kebijakan internal Perusahaan (Francis, 2021).
- 3) Kajian komparatif antara emas dan saham telah banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa emas memiliki keunggulan sebagai aset defensif dan protektif terhadap inflasi, sementara saham lebih cocok untuk investasi jangka panjang dengan orientasi pertumbuhan nilai asset.
- 4) Namun, penelitian ini membawa perspektif baru dengan menganalisis kedua instrumen investasi ini dalam konteks perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dampak dari pandemi global yang berdampak signifikan pada pasar finansial di seluruh dunia. Dalam kondisi ini, minat terhadap emas meningkat, namun saham tetap dipertimbangkan sebagai instrumen utama dalam portofolio investor berisiko tinggi yang mencari keuntungan besar

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis komparatif untuk membandingkan investasi emas dan saham dalam hal keuntungan, risiko, dan likuiditas. Analisis ini dilakukan melalui kajian pustaka yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data sekunder dari berbagai sumber literatur, termasuk laporan pasar keuangan, jurnal ilmiah, dan artikel terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data historis mengenai harga emas dan indeks saham, yang dianalisis dalam rentang waktu tertentu untuk melihat perbandingan perubahan harga, fluktuasi pasar, dan stabilitas masing-masing instrumen.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah data statistik harga emas dan saham yang dikumpulkan dari sumber terpercaya, seperti laporan tahunan bursa saham, laporan pasar komoditas, dan publikasi lembaga keuangan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis trend untuk menilai pola pergerakan harga emas dan saham dalam jangka pendek dan jangka panjang, serta analisis risiko untuk mengukur volatilitas kedua instrumen. Selain itu, teknik analisis rasio juga diterapkan untuk membandingkan tingkat keuntungan investasi antara emas dan saham.

Analisis ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu memahami karakteristik masing-masing instrumen investasi serta menentukan kondisi dan profil risiko investor yang paling sesuai untuk setiap instrumen. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel-variabel eksternal yang dapat memengaruhi nilai investasi, seperti inflasi, kondisi ekonomi global, dan perubahan kebijakan moneter. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai keunggulan dan kelemahan dari investasi emas dan saham, serta panduan dalam memilih instrumen investasi yang lebih menguntungkan bagi investor sesuai dengan profil dan tujuan finansial mereka

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Kinerja Investasi Emas 5 Tahun Terakhir



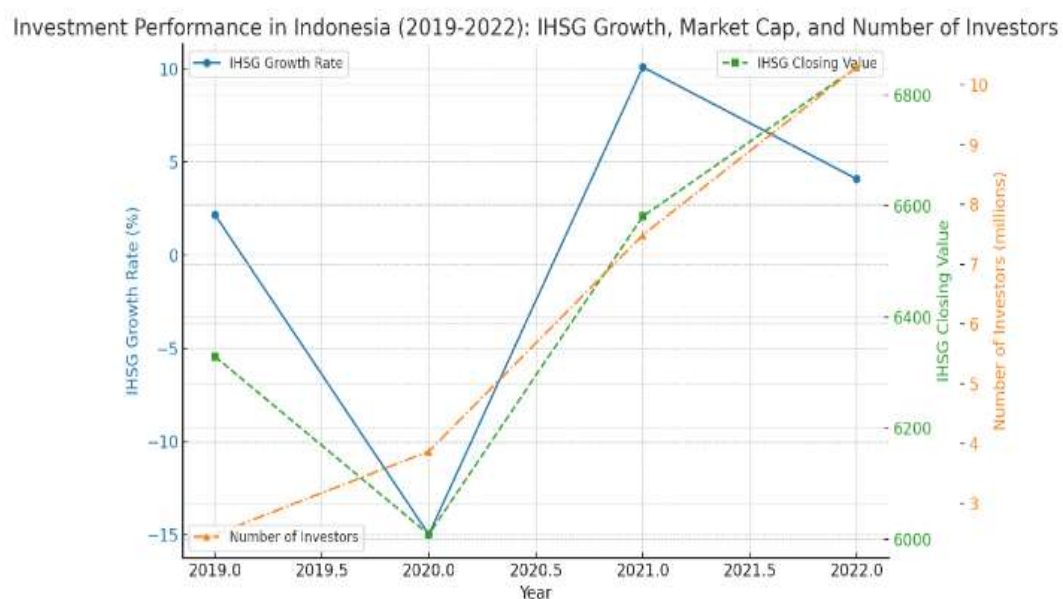
Gambar 1. Grafik Harga Emas 5 Tahun Terakhir

Sumber: <https://harga-emas.org/grafik/>

1. Analisis Return Emas
 - a. Tren Kenaikan Harga. Grafik menunjukkan bahwa harga emas cenderung mengalami tren kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada awal grafik (2019), harga emas berada di sekitar IDR 656,500 per gram. Pada akhir grafik (Oktober 2024), harga emas meningkat hingga mendekati IDR 1,500,000 per gram. Hal ini menunjukkan bahwa emas memberikan return positif dalam jangka panjang.
 - b. Kenaikan Stabil. Secara umum, kenaikan harga emas relatif stabil, meskipun ada beberapa fluktuasi jangka pendek. Periode kenaikan yang stabil ini menandakan bahwa emas dapat menjadi instrumen investasi yang baik untuk perlindungan nilai (store of value), terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.
2. Analisis Risiko
 1. Fluktuasi Harga. Terlihat adanya fluktuasi harga, terutama di sekitar tahun 2022 dan 2024, di mana harga emas mengalami penurunan sebelum kembali naik. Meskipun demikian, volatilitas emas secara umum lebih rendah dibandingkan dengan instrumen investasi yang lebih berisiko, seperti saham. Ini menunjukkan bahwa risiko investasi emas relatif lebih rendah dalam jangka panjang.

2. Pergerakan Harga yang Moderat. Grafik menunjukkan pergerakan harga yang tidak terlalu ekstrem (volatilitas moderat), yang mendukung pandangan bahwa emas memiliki risiko lebih rendah dibandingkan instrumen seperti saham. Emas cenderung mengalami penurunan harga yang tidak terlalu tajam, yang cocok bagi investor dengan profil risiko rendah.

Evaluasi Kinerja Investasi Emas 5 Tahun Terakhir



Gambar 2. Kinerja Investasi Saham di Indonesia (2019-2022)

Sumber: idxchannel.com (data diolah)

Berikut adalah grafik analisis kinerja pasar modal Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, yang mencakup:

1. IHSG Growth Rate (%) - Persentase pertumbuhan IHSG, yang mengalami penurunan signifikan di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, lalu pulih pada tahun-tahun berikutnya.
2. IHSG Closing Value - Nilai penutupan IHSG di akhir tahun, yang menunjukkan pemulihan stabil dari tahun 2020 hingga 2022.
3. Number of Investors (millions) - Jumlah investor yang terus meningkat setiap tahun, dengan kenaikan tajam dari 2020 hingga 2022, yang menunjukkan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

Tren ini menunjukkan ketahanan dan daya tarik pasar modal Indonesia meski menghadapi tantangan eksternal, terutama pada masa pandemi

1. Perspektif Return (Imbal Hasil)

Tahun 2019, IHSG bertumbuh 2,18%, mencerminkan stabilitas meskipun dihadapkan pada ketidakpastian global. Jumlah investor meningkat 40%, dan aliran dana asing cukup besar, menunjukkan kepercayaan investor terhadap pasar Indonesia. Tahun 2020 Pandemi COVID-19 menyebabkan IHSG turun drastis hingga mencapai titik terendah, namun pemerintah berhasil memulihkan pasar hingga IHSG kembali ke level 6.008,7 pada akhir tahun. Walaupun return masih negatif, pemulihan ini menunjukkan ketahanan pasar. Pada tahun IHSG naik 10,1%, mencerminkan pemulihan yang kuat pasca-pandemi. Kapitalisasi pasar meningkat, dan investor ritel, terutama generasi muda, semakin mendominasi pasar. Sedangkan pada tahun 2022 IHSG mencatatkan rekor tertinggi dan tumbuh 4,09%. Peningkatan IPO dan kapitalisasi pasar menunjukkan pasar saham Indonesia semakin berkembang dan diminati.

Secara keseluruhan, investasi saham menunjukkan pemulihan signifikan dari pandemi dengan tren pertumbuhan yang kuat hingga akhir 2022.

2. Perspektif Risiko

Tahun 2019, Risiko relatif moderat, didukung oleh kepercayaan investor terhadap fundamental ekonomi Indonesia. Pada tahun 2020, Risiko meningkat drastis akibat pandemi, menyebabkan volatilitas tinggi di pasar. OJK menerapkan kebijakan stabilisasi seperti trading halt dan auto rejection asymmetric untuk menjaga stabilitas pasar. Tahun 2021, Risiko menurun seiring pemulihan ekonomi dan meningkatnya optimisme pasar. IHSG kembali stabil dan mengalami pertumbuhan signifikan. Sedangkan pada 2022 Pasar menunjukkan stabilitas lebih baik dengan risiko rendah, seiring meningkatnya jumlah investor ritel dan pencapaian rekor tertinggi IHSG.

Secara umum, risiko pasar saham berfluktuasi tinggi pada 2020 akibat pandemi, namun menurun kembali pada 2021 dan 2022 seiring stabilisasi ekonomi.

3. Analisis Sharpe Ratio

Tahun 2019 Sharpe Ratio berada di level moderat dengan return yang positif namun terbatas, dan risiko yang terkontrol. Pada tahun 2020 Sharpe Ratio menurun akibat return

negatif dan risiko tinggi. Namun, pemulihan di akhir tahun membantu meningkatkan nilai Sharpe Ratio. Sedangkan tahun 2021 dan 2022: Dengan peningkatan return dan penurunan risiko, Sharpe Ratio mengalami kenaikan, menunjukkan kinerja yang lebih baik per unit risiko.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyoroti berbagai aspek penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam membandingkan investasi emas dan saham, di antaranya adalah tingkat keuntungan, risiko, stabilitas, dan daya tahan masing-masing instrumen dalam menghadapi perubahan ekonomi global. Berdasarkan analisis data historis harga emas dan indeks saham dari beberapa tahun terakhir, terlihat bahwa emas cenderung memberikan stabilitas nilai, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau penuh ketidakpastian. Misalnya, pada saat terjadi krisis keuangan global atau ketegangan geopolitik, harga emas biasanya naik karena banyak investor yang melihat emas sebagai aset yang aman atau "safe haven." Fenomena ini dapat dilihat pada masa krisis keuangan tahun 2008 dan selama pandemi COVID-19 di mana harga emas mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dengan demikian, emas menjadi pilihan investasi yang defensif bagi investor yang lebih mengutamakan stabilitas dan proteksi nilai aset daripada keuntungan tinggi dalam jangka pendek.

Namun, dalam kondisi ekonomi yang stabil dan tumbuh, investasi saham cenderung lebih unggul dalam hal tingkat keuntungan (Rustendi, 2017). Dari analisis data yang diperoleh dari beberapa indeks saham utama, seperti S&P 500 dan IDX Composite, saham dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan emas dalam jangka panjang, terutama ketika ekonomi sedang tumbuh. Misalnya, saat ekonomi Amerika Serikat mengalami pemulihan pascakrisis, saham perusahaan teknologi besar mengalami pertumbuhan pesat yang berkontribusi pada kenaikan nilai indeks pasar saham. Akan tetapi, saham juga memiliki risiko volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan emas, karena nilainya bergantung pada berbagai faktor yang dapat berubah dengan cepat, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, kinerja perusahaan, dan sentimen pasar. Hal ini menyebabkan saham lebih rentan terhadap fluktuasi yang ekstrem, yang bisa menyebabkan kerugian besar jika tidak diatur dengan baik (Vebriyanti, 2024).

Perbedaan utama dalam kinerja emas dan saham ini dapat dijelaskan oleh sifat dasar masing-masing instrumen. Emas memiliki nilai intrinsik yang telah diakui secara global dan

sifatnya yang fisik membuatnya tetap bernilai meskipun kondisi ekonomi tidak stabil. Nilai emas cenderung meningkat selama inflasi tinggi karena nilainya tidak terkait langsung dengan mata uang tertentu. Sebagai komoditas yang memiliki keterbatasan pasokan, harga emas juga dipengaruhi oleh tingkat produksi global dan permintaan yang cenderung konstan atau bahkan meningkat selama periode krisis. Di sisi lain, saham merepresentasikan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, nilai saham sangat tergantung pada kinerja perusahaan tersebut serta kondisi pasar dan ekonomi secara keseluruhan. Saham juga rentan terhadap perubahan sentimen pasar yang dapat memengaruhi harga dengan sangat cepat. Hal ini menciptakan peluang keuntungan yang besar ketika kondisi ekonomi baik, tetapi juga bisa membawa risiko kerugian besar ketika ekonomi mengalami penurunan (Satoto, 2013).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa baik emas maupun saham memiliki peran penting dalam strategi investasi, tergantung pada tujuan dan profil risiko investor. Investor yang memiliki toleransi risiko rendah atau yang ingin melindungi asetnya dari inflasi cenderung memilih emas sebagai pilihan investasi. Dalam hal ini, emas bertindak sebagai bentuk proteksi terhadap ketidakpastian ekonomi, terutama ketika inflasi tinggi atau ketika ada ancaman resesi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa emas cenderung lebih stabil dan memberikan perlindungan lebih baik terhadap inflasi dibandingkan dengan saham. Namun, perlu dicatat bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan nilai emas relatif lebih rendah dibandingkan saham, sehingga bagi investor yang berorientasi pada pertumbuhan kekayaan, emas mungkin bukan pilihan yang ideal (Setiantp, 2016).

Sebaliknya, saham memberikan peluang keuntungan yang lebih tinggi, terutama ketika ekonomi dalam kondisi sehat dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham menunjukkan kinerja yang baik. Saham-saham di sektor teknologi, misalnya, memiliki tingkat pengembalian yang sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat dan adopsi digitalisasi di berbagai industri. Namun, saham juga memiliki risiko volatilitas yang lebih tinggi dan dapat mengalami penurunan tajam ketika kondisi ekonomi memburuk atau ketika terjadi ketidakpastian politik dan ekonomi. Oleh karena itu, investasi saham lebih cocok bagi investor yang memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dan berorientasi pada pertumbuhan kekayaan jangka panjang. Investor saham harus siap menghadapi fluktuasi nilai saham dalam jangka pendek, tetapi jika mereka memiliki strategi

investasi jangka panjang, mereka berpotensi mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi (Savsavubun, 2024).

Dalam konteks diversifikasi portofolio, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi antara emas dan saham dalam satu portofolio investasi dapat membantu mengurangi risiko keseluruhan tanpa harus mengorbankan potensi keuntungan. Diversifikasi adalah strategi di mana investor menyebarkan aset mereka di berbagai instrumen investasi untuk meminimalkan risiko yang disebabkan oleh fluktuasi pasar pada satu instrumen tertentu. Dengan menambahkan emas dalam portofolio yang didominasi oleh saham, investor dapat memanfaatkan stabilitas emas sebagai proteksi terhadap volatilitas pasar saham, sehingga portofolio mereka lebih tahan terhadap ketidakpastian ekonomi. Misalnya, ketika pasar saham mengalami penurunan tajam, harga emas biasanya tetap stabil atau bahkan meningkat, sehingga kerugian pada aset saham dapat diimbangi oleh peningkatan nilai emas.

Analisis ini menunjukkan bahwa kedua instrumen investasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan keuntungan tersendiri sesuai dengan kebutuhan investor (Irjayanti, D. 2017).. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menyarankan bahwa investor harus mempertimbangkan kondisi ekonomi dan pasar saat ini serta prospek di masa depan saat memilih antara emas dan saham. Dalam kondisi pasar yang volatil atau penuh ketidakpastian, emas menjadi pilihan yang lebih aman. Sebaliknya, ketika prospek ekonomi positif dan pertumbuhan perusahaan kuat, saham bisa menjadi pilihan investasi yang lebih menguntungkan. Berdasarkan analisis ini, investor diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya diversifikasi sebagai strategi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan. Dengan memahami peran masing-masing instrumen investasi dalam portofolio, investor dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih seimbang dan adaptif terhadap kondisi pasar. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya mempertimbangkan profil risiko individu dan tujuan keuangan jangka panjang saat menentukan komposisi portofolio antara emas dan saham. Dalam hal ini, emas dapat berfungsi sebagai pelindung nilai, sedangkan saham memberikan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perbandingan investasi emas dan saham, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen memiliki karakteristik, keunggulan, dan risiko yang berbeda, yang membuatnya lebih cocok untuk tujuan investasi dan profil risiko yang berbeda. Emas terbukti sebagai instrumen yang lebih stabil, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan inflasi, sehingga cocok bagi investor yang mencari perlindungan nilai aset dalam jangka pendek maupun panjang. Sebaliknya, saham menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi namun disertai dengan risiko volatilitas yang lebih besar. Investasi saham lebih cocok bagi investor dengan toleransi risiko yang lebih tinggi dan orientasi pertumbuhan kekayaan jangka panjang, karena saham lebih responsif terhadap kondisi pasar dan kinerja perusahaan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio antara emas dan saham adalah strategi yang dapat membantu investor meminimalkan risiko sambil memaksimalkan potensi pengembalian. Investor dapat menggunakan emas sebagai aset lindung nilai dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian, sementara tetap mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan nilai saham ketika ekonomi sedang stabil atau berkembang. Pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini diharapkan dapat mencakup analisis investasi emas dan saham dalam konteks pasar yang lebih dinamis, misalnya mempertimbangkan dampak teknologi, perubahan kebijakan moneter, dan faktor-faktor global lainnya yang dapat memengaruhi kinerja kedua instrumen di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baur, D. G., & McDermott, T. K. (2010). Is gold a safe haven? *International Review of Financial Analysis*, 19(3), 217–222. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2010.02.001>
- Choudhry, T., & Wong, W. K. (2022). Gold and equity markets in emerging economies: A time-varying correlation approach. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102063. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102063>
- Rehman, M. U., & Khan, M. S. (2022). The impact of gold prices on stock market returns: Evidence from Pakistan. *The Journal of Economic Research*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s12097-021-09660-4>
- Wang, J., & Zhou, W. (2021). Gold price and stock market performance: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 38, 101760. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101760>

- Matsumoto, K., & Shimizu, S. (2021). The interrelationship between gold prices and stock prices: Evidence from the U.S. and Japanese markets. *Resources Policy*, 74, 102382. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102382>
- Rudiwantoro, A. (2018). Langkah penting generasi millennial menuju kebebasan finansial melalui investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 44-51.
- Firdaus, R., & Djuanda, G. (2024). Risiko Investasi Pada Tiga Jenis Investasi Yang Populer Di Indonesia (Saham, Reksadana, Dan Obligasi) Metode Value At Risk. *Penerbit Tahta Media*.
- Laduni, I. I. (2022). Pengaruh Instrumen Derivatif Minyak Mentah, Indeks Dolar As, Indeks Saham Unggulan, Suku Bunga Fed dan Inflasi As Terhadap Harga Futures Emas: Analisis Periode 2012-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 710-724.
- Yanuarti, I., & Dewi, H. (2018). Startup Bisnis Sebagai Alaternatif Investasi. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 81-96.
- Rustendi, T. (2017). Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham, Dan Reksa Dana Campuran (Studi Di Bursa Efek Indonesia â€œBEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 83-95.
- Vebriyanti, E. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga Periode 2019-2022)* (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng).
- Setiantp, B. (2016). *Mengungkap Strategi Investor Institusi Sebagai penggerak utama kenaikan harga saham*. BSK Capital.
- Satoto, S. H., & Budiwati, S. (2013). Pergerakan harga saham akibat perubahan nilai tukar, inflasi, tingkat bunga, dan gross domestic product. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3), 407-416.
- Savsavubun, S. I. S. M., Putri, F. R. W., Syaiful, C. S. B., & Pandin, M. Y. R. (2024). PERAN Alokasi Aset Dalam Membangun Ketahanan Keuangan Pada Investor Dengan Risiko Rendah Hingga Tinggi. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(10).

- Irjayanti, D. (2017). *Pengaruh literasi keuangan, representativeness, familiarity, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor surabaya dan sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Riri Rahmawati, Eisya Salsabila, Muhamad Yoshi Lucky, Rizky Maulana, Sunita Dasman (2024). Faktor Eksternal Kebijakan Investasi Efisiensi Pajak Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Prosiding SEMANIS. Vol.2 No.1 Tahun 2024.
- Sunita Dasman, Fadila Julyanti R, Dian Sulistyorini W, Widiastuti (2023). Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. Vol.24 No.2 Tahun 2023. <http://jurnl.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>
- Wilmar Simatupang, Niken Paramitha Nur Aini, Sunita Dasman (2024). Analisis Resiko Saham Melalui Diversifikasi Portofolio Secara Domestik dan Internasional. Jurnal Lentera Manajemen Keuangan (JLBM). Vol.02 No.1 Tahun 2024. <https://lenteranusa.id/>
- Arief Teguh Nugroho, Sunita Dasman, Yuhaning Praborin (2024). Peran Literasi dalam Memutuskan Pembelian Logam Mulia pada Masyarakat Tambun Selatan. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.5 No.4 Tahun 2024. DOI:1047467/elmal.v5i4.1924
- Sunita Dasman (2021). Analysis of Return and Risk Of Cryptocurrency Bitcoin Asset As Investment Instrument. IntechOpen Accounting and Finance Innovations. DOI:<http://dx.doi.org/10.5772.intechopen.99910>